

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan disebut sarana kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau upaya kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Selain itu, sarana kesehatan juga dapat dipergunakan untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan serta penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan. Sesuai dengan uraian di atas, sarana kesehatan meliputi balai pengobatan, pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), rumah sakit umum, rumah sakit khusus, praktik dokter, praktik dokter gigi, praktik dokter spesialis, praktik dokter spesialis gigi, praktik bidan, toko obat, apotek, Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS), pedagang besar farmasi, pabrik obat dan bahan obat, laboratorium kesehatan, dan sarana lainnya (Siregar dan Amalia, 2004).

Dalam beberapa sarana kesehatan tersebut, dilaksanakan beberapa pekerjaan kefarmasian yang berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian mencakup pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluranan obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas

resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Anonim, 2009).

Salah satu unit pelayanan kesehatan yang dijadikan sebagai sarana kesehatan yaitu rumah sakit. Rumah sakit merupakan sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Tugas rumah sakit umum adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasilguna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan rujukan (Anonim, 2011).

Untuk mengoptimalkan upaya kesehatan maka rumah sakit harus melakukan segala hal secara terperinci dan sesuai dengan prosedur tetap yang berlaku sesuai dengan ketentuan yang ada. Salah satu hal yang harus dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur tetap yaitu hal yang berhubungan dengan perencanaan obat. Perencanaan obat yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Oتانaha menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan agar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Oتانaha dapat berjalan dengan baik. Perencanaan sangat penting diperhatikan karena dengan perencanaan yang baik maka penggunaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Oتانaha dapat terorganisir dengan baik sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Perencanaan adalah suatu proses kegiatan seleksi sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan untuk menentukan sediaan farmasi dan perbekalan

kesehatan sesuai dengan jumlah, jenis dan waktu yang tepat. Tujuan perencanaan itu sendiri adalah untuk menetapkan jenis dan jumlah perbekalan farmasi sesuai dengan pola penyakit dan kebutuhan pelayanan kesehatan (Anonim, 2008).

Penelitian sebelumnya dari Ali Maimun (2008), penelitian tentang perencanaan obat antibiotik berdasarkan kombinasi metode konsumsi dengan analisis abc dan *reorder point* terhadap nilai persediaan dan *turn over ratio* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal.

Sesuai observasi sebelumnya, dalam hal perencanaan obat, di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Oتانaha sering mengalami kekosongan obat sehingga pasien sering menebus obat di luar apotek Rumah Sakit. Hal ini mendorong direncanakan penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Oتانaha. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Gambaran Perencanaan Obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Oتانaha Kota Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat di ambil yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Oتانaha Kota Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah proses perencanaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Oتانaha Kota Gorontalo telah berjalan dengan baik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan yang dilakukan, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Bagi Akademis
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dalam perencanaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Oتانaha Kota Gorontalo.
 - b. Dapat dijadikan pedoman dan acuan bagi penelitian dan kajian-kajian berikutnya.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam memperbaiki proses perencanaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Oتانaha Kota Gorontalo.